

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹ Selanjutnya definisi kinerja guru menurut Martinis Yamin dan Maisah, kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat untuk memberi hasil atau tujuan.²

Guru akan memiliki kinerja yang baik apabila yang bersangkutan memahami fungsi dan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki bekal atau pengetahuan yang luas tentang profesinya sehingga tahu betul tentang tugas yang mesti dilakukannya, sehingga guru dapat membedakan dan mengerti pada prioritas pekerjaan yang harus dan tidak harus dikerjakan. Untuk menunjukkan kinerja yang tinggi diperlukan target-target penguasaan keterampilan

¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2014), 45.

² Martinis Yamin dan Masiah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010),

dan kemampuan-kemampuan tertentu bagi jabatan guru seperti menguasai kinerja dasar guru.³

Islam melalui Al Qur'an memberikan konsep kepada umatnya untuk bekerja dengan giat guna memperoleh prestasi serta memperoleh keseimbangan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Qasas/28: 77. Sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ^{٧٧}

Tafsir Ringkas Kemenag :

Nasihat di atas tidak berarti seseorang hanya boleh beribadah murni (mahdah) dan melarang memperhatikan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta, dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu di dunia, berupa kekayaan dan karunia lainnya, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Akan tetapi, pada saat yang sama janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan di dunia dengan tanpa berlebihan. Dan berbuatbaiklah kepada semua orang dengan bersedekah sebagaimana atau disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun di bagian mana pun di bumi ini, dengan

³ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi belajar*, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 7.

melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan dan akan memberikan balasan atas kejahatan tersebut.⁴

Hernowo dalam bukunya Asis Saefuddin menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung sangat efektif jika siswa berada dalam keadaan yang menyenangkan dan tidak tertekan. Mereka akan melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan ikhlas, senang, dan bersemangat. Guru dapat mengemas pembelajaran dengan menyisipkan lagu dan permainan-permainan yang menyenangkan. Keberhasilan suatu pendidikan sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Hal ini seperti keterangan dari Asis Saefuddin, beliau menyatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran.⁵

Guru kelas sebagai pelopor belajar yang mengontrol situasi di dalam kelas melaksanakan perannya sebagai mana mestinya hal ini terlihat ketika ada siswa yang bermain ketika pembelajaran memperingatkan siswa “Ayo duduknya di mana? Sambil memanggil salah satu siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Guru kelas juga melakukan tanggapan cepat dan kreatif dalam mengkondisikan siswa ketika siswa ribut di dalam kelas. Adanya siswa yang sulit

⁴ Terjemah Ayat Al-Qur'an, *Tafsir Kemenag*. Surah al-Qasas Ayat 77

⁵ H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 34.

di atur karena berisik sehingga suasana menjadi tidak kondusif. Guru juga berupaya menanamkan nilai-nilai akhlaq dan memotivasi siswa untuk bersikap jujur, amanat, saling menghormati, tanggung jawab, saling menyayangi serta disiplin melalui perilaku-perilaku ketika proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan perubahan seperti dengan tujuan yang diinginkan oleh guru, peran guru dalam hal ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Guru bertindak sebagai pengatur di dalam kelas, proses pembelajaran di kelas II MI TPI Keramat dianggap cukup efektif karena guru dikelas tersebut menerapkan strategi *ice breaking* yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru kelas II MI TPI Keramat, peneliti mengamati kinerja guru sebagai organisator kelas dalam hal ini guru kelas II MI TPI Keramat telah mengorganisasikan kelas dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya penataan pojok baca yaitu kumpulan buku-buku belajar seperti dongeng dan buku bacaan lain nya, memajang dan menempatkan hasil karya siswa, buku bacaan dan peralatan kelas seperti buku tulis siswa, lembar kerja siswa, gunting, krayon, spidol warna.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk memilih kelas II MI TPI Keramat sebagai objek penelitian. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn kelas II MI TPI Keramat di Banjarmasin. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan MI

TPI Keramat, terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn.

Penulis akan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi penelitian dengan judul: **“kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn kelas II MI TPI KERAMAT di BANJARMASIN”**

B. Definisi Istilah

1. Konsep Kinerja Guru

Kinerja dikaitkan dengan guru sehingga terbentuk frase kinerja guru. Guru dalam bahasa Inggris disebut *teacher* yang berasal *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi *teacher* artinya pengajar.⁶ Menurut Sanjaya, kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan atau pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa.⁷ Adapun Menurut supardi, kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.⁸ Jadi kinerja guru dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), Cet. Ke-24, 580-581.

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 13-14.

⁸ Supriadi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 45.

2. Ranah Kinerja Guru

Ranah kinerja guru melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, bahan ajar, strategi pembelajaran, media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.⁹ Dalam perencanaan pembelajaran PPKn Kelas II, guru sudah mempersiapkan RPP, materi pembelajaran, LKPD dan video animasi pembelajaran PPKn. Pelaksanaan pembelajaran PPKn Tematik di Kelas II MI TPI Keramat berjalan seperti biasa pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, bernyanyi, absen, dan guru menjelaskan materi pembelajaran. Evaluasi adalah tahap akhir dari proses pembelajaran, pada tahap evaluasi dalam pembelajaran PPKn guru memberikan tugas kepada siswa LKPD dan mengajak siswa untuk menonton video pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran PPKn setelah itu guru merangkum materi pembelajaran.

3. Pembelajaran Efektif

Defenisi pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat

⁹ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017). 2.

memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.¹⁰ Peneliti melakukan pengamatan pada kinerja guru kelas II dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Observasi meliputi cara guru mengajar, menggunakan media apa dalam pembelajaran, metode dan strategi dalam pembelajaran, suasana pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas II A MI TPI Keramat untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

4. Pembelajaran Menyenangkan

Proses belajar akan berlangsung sangat efektif jika siswa berada dalam keadaan yang menyenangkan dan tidak tertekan.¹¹ Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Observasi meliputi cara guru mengajar, seperti sebelum proses pembelajaran dimulai guru akan menyapa siswa dengan ramah lalu mengajak siswa untuk beryanyi, yel-yel dan menari bersama-sama. Guru juga menggunakan metode seperti *ice breaking* dan *reading aloud* agar pembelajaran tidak membosankan.

5. Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. hal ini

¹⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 226-227.

¹¹ H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Loc. Cit.*

disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga Negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena begitu pentingnya bagi penerus bangsa.¹²

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menjelaskan permasalahan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn Kelas II MI TPI Keramat di Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn Kelas II MI TPI Keramat di Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn Kelas III MI TPI Keramat di Banjarmasin?

¹² Maulana Arafat Lubis, M.Pd, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri*, (Jakarta: Kencana, 2020), 27.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn Kelas III MI TPI di Keramat Banjarmasin?

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki dampak positif dalam dua aspek, yakni secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan panduan tambahan dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berhubungan dengan pembelajaran PPKn. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berharga dalam mengenalkan pengetahuan baru dan dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah yang tersedia di perpustakaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran PPKn.

b. Guru

Meningkatkan pengetahuan guru-guru MI/SD tentang kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran

PPKn dan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja guru didalam kelas, sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c. Sekolah

Memberikan manfaat praktis bagi madrasah untuk menambah wawasan kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn dan dapat memberikan gambaran yang baik pada sekolah dalam rangka melaksanakan peran guru sebagai fasiliator dalam menjalankan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

d. Peneliti

Memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada pembelajaran PPKn dan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penlitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian oleh Bradley Setiadi dan Viona Rosalina, 2021. Dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi	Dari penjelasan disamping peneliti menyimpulkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelum nya yaitu sama-sama membahas tentang kinerja guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum nya yaitu	

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
2	<p>cukup baik dalam melakukan pembinaan kinerja guru, pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi serta evaluasi terhadap kinerja guru. Sedangkan untuk kinerja guru juga cukup baik dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. (2) Faktor pendukungnya ialah adanya dukungan serta motivasi yang kuat dari kepala sekolah. Faktor penghambatnya ialah kurangnya proyektor LCD dan jaringan internet, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan berbagai metode pembelajaran serta kurangnya kedisiplin guru.¹³</p> <p>Penelitian oleh Rika Dewi, 2020. Dengan judul “Kinerja Guru Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Pada MIN Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan guru-guru dalam membuat RPP di sekolah sudah ada, sebagaimana terlihat saat melakukan proses pembelajaran guru merasa tidak bingung dan kesulitan lagi, karena semua bahan ajar sudah disiapkan, sesuai dengan kompetensi yang dirumuskan secara jelas dan konkrit. (2) Kualitas dan inisiatif guru</p>	belum adanya metode guru, strategi guru dan cara mengajar guru dalam pemaksimalan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.	

¹³ Breadly Setiadi dan Viona Rosalina, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Januari 2021), 75.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
3	<p>dalam proses pembelajaran terlihat masih masih belum baik, seperti (RPP) yang dibuat oleh guru belum semuanya berkualitas, kemudian guru kurang memiliki keterampilan bertanya dengan pertanyaan terbuka terhadap siswa, dimana pertanyaan yang sering diberikan guru adalah pertanyaan tertutup, karena kurangnya menguasai bahan ajar yang lebih luas. (3) Kendala yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain: kurang tersedianya dana untuk pelatihan guru di luar jam dinas, masih ada sebagian kecil guru kurang aktif dan hasil penataran belum mampu mengimbas kepada temannya, guru juga masih kurang dalam penguasaan landasan kependidikan, sehingga hal ini berdampak terhadap peningkatan kinerja dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴</p> <p>Penelitian ini oleh Deny Setiawan, 2014. Dengan judul “Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter, Efektif dan Menyenangkan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter pada hakikatnya adalah penerapan pembelajaran</p>		

¹⁴ Rika Dewi, “Kinerja Guru Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Pada MIN Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”, *Jurnal Informatic, Education and Management*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2020), 11.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	inovatif. Penerapan aktif, kreatif dan menyenangkan yang dipadu dengan penerapan pembelajaran inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter diharapkan dapat: (a) pembelajaran lebih efektif dan bermakna (b) pengalaman belajar bervariasi dengan suasana belajar yang menyenangkan (c) siswa lebih berpikir kritis (d) meningkatkan kematangan emosional dan (e) komitmen untuk berbuat atau berpartisipasi (civic skill). ¹⁵		

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan proposal skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Pembagian dalam proposal skripsi bertujuan mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi pengertian konsep kinerja guru, ranah kinerja guru, tugas guru, pengertian pembelajaran efektif, pengertian pembelajaran menyenangkan, pengertian pembelajaran PPKn, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan kerangka berpikir.

¹⁵ Deny Setiawan, "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter, Efektif dan Menyenangkan", *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2014), 72.

Bab III Metode penelitian yang berisi dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Laporan Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.

Daftar pustaka dan lampiran.